

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan kecakapan batin (akal) yang luar biasa yang dapat menciptakan sesuatu yang luar biasa, dimana cara-cara berpikir serta mewujudkannya berpegang teguh pada norma dan adab kebiasaan-kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Kerajinan sebagai bagian dari kesenian pada dasarnya juga merupakan ungkapan kehalusan jiwa manusia untuk diwujudkan dalam suatu karya kerajinan. Dalam hal ini, kerajinan berlaku sebagai produk industri dan pendukung pariwisata.

Seni tradisional merupakan gabungan dari dua kata yaitu seni dan tradisional. Secara etimologi seni berasal dari Bahasa Sanksekerta yaitu sani. Sani umumnya diartikan pemujaan, pelayanan yang erat kaitannya dengan upacara kesenian. Seni merupakan sesuatu yang mengandung unsur estetika dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Seni berarti halus, kecil dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok.
- b. Seni berarti keahlian membuat karya yang bermutu.
- c. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seni merupakan hasil karya yang diciptakan oleh manusia melalui ide/gagasan yang memiliki nilai estetika dan mampu membangkitkan perasaan penikmatnya. Pengertian tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang

selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Berdasarkan dua definisi kata diatas maka dapat disimpulkan bahwa seni tradisional adalah bentuk hasil karya yang mengandung nilai estetika dan berpegang teguh pada tradisi. Dengan kata lain pengertian seni tradisional adalah bentuk seni yang berpedoman pada aturan atau kaidah secara turun temurun. Seni tradisional ini merupakan suatu unsur yang menjadi bagian dari hidup masyarakat yang tinggal didaerah tertentu. Seni tradisional yang ada pada setiap daerah berbeda, meskipun terdapat beberapa kemiripan.

Indonesia dengan berbagai macam suku bangsa, tidak terlepas pula dari banyaknya kesenian tradisional yang ada di dalamnya. Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang mengunjungi suatu daerah di Indonesia untuk mempelajari seni dan budaya dari daerah tertentu. Baik itu hanya untuk menikmati atraksi wisata budaya yang ada di daerah tersebut, mempelajari seni yang ada disana, ikut serta dalam tradisi masyarakat setempat, atau bahkan bagi para seniman tujuan mereka berkunjung ke suatu daerah untuk mencari ilham demi mengembangkan karya seninya. Banyak hal yang menjadikan seni dan budaya sebagai objek yang menarik untuk dinikmati. Salah satunya adalah Seni Pertunjukan yang termasuk ke dalam Warisan Budaya Tak Benda.

Seni pertunjukan mampu menjadi atraksi wisata karena seni pertunjukan tersebut dianggap unik dan langka. Seni pertunjukan dapat berupa seni drama atau teater, seni tari, sendratari ataupun sendratasik, dan seni musik. Keberagaman seni maupun budaya yang dimiliki Indonesia tentunya mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pariwisata. Kesenian tradisional juga dapat dijadikan komoditas untuk mampu menarik banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang tertarik untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang sendiri mempunyai keberagaman seni tradisional yang unik dan tentunya sangat wajib untuk dijaga dan dilestarikan. Kesenian tradisional yang ada di Kota Palembang mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi tujuan bagi para wisatawan yang ingin mempelajari dan mengetahui kesenian tradisional tersebut. Namun sayangnya kesenian tradisional di Kota Palembang belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat dan belum dikemas menjadi suatu daya tarik atau atraksi wisata yang menjadi sorotan bagi para wisatawan yang akan datang berkunjung.

Kesenian tradisional yang juga merupakan Seni Pertunjukan asal Kota Palembang diantaranya adalah Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan. Kedua teater ini merupakan bagian dari Warisan Budaya Tak Benda yang ada di Kota Palembang. Tetapi eksistensinya sendiri sudah semakin menurun. Bahkan menurut para penggiat seni tradisional di Kota Palembang, masyarakat setempat pun masih ada yang tidak mengetahui apa itu Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan.

Berdasarkan pra penelitian yang didapat bahwa dalam rangka melestarikan kesenian Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan, kelompok masyarakat yang tergabung dalam Teater Gaung melakukan pertemuan dengan para anggota sekaligus latihan rutin 2 minggu sekali. Latihan akan semakin rutin dilakukan apabila mendekati hari pementasan. Teater Gaung adalah salah satu komite yang ada di Dewan Kesenian Palembang.

Selain itu pentahelix yang ikut serta dalam melestarikan kesenian teater tradisional ini adalah dari segi akademisi, yaitu Fakultas Seni Drama Tari Musik (sendratasik) Universitas PGRI Palembang dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya yang menjadikan Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan sebagai matakuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa di fakultas tersebut.

Akan tetapi media yang hanya menayangkan kedua teater tradisional ini hanya melalui stasiun Televisi Nasional - TVRI Sumatera Selatan, dengan penayangan rutin untuk Teater Bangsawan setiap 1 (satu) minggu sekali pada hari Sabtu sore pukul 16:00 WIB. Sementara itu frekuensi penayangan untuk Teater Tradisional Dulmuluk sangat jarang. dan masyarakat lebih mengenal seni Tradisional Dulmuluk hanya sesekali terututama jika ditampilkan pada acara pernikahan tertentu yang masih menggunakan adat Palembang asli.

Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“*Recalling Strategies Kesenian Tradisional sebagai Atraksi Wisata di Kota Palembang (Studi Kasus Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan)*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Bagaimana strategi dalam membangun kembali ingatan masyarakat terhadap keberadaan Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan agar dapat dijadikan sebagai atraksi wisata di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui strategi yang akan dilakukan dalam rangka membangun kembali ingatan masyarakat terhadap keberadaan Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan agar dapat dijadikan sebagai atraksi wisata di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sarana untuk pengaplikasian mata kuliah yang pernah di dapat terutama mata kuliah *Destination Marketing* dan selain itu sebagai kontribusi dari mahasiswa untuk turut melestarikan kesenian tradisional (Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan) sebagai atraksi wisata di Kota Palembang.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Seni Teater di Kota Palembang

Sebagai sarana yang dapat digunakan oleh pelaku seni teater di Kota Palembang agar Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan dapat selalu di ingat keberadaannya dan menjadi suatu daya tarik wisata yang semakin maju dan diminati di Kota Palembang.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya dan dijadikan sebagai informasi tambahan serta acuan dalam penelitian serupa kedepannya.

c. Bagi Pembaca

Agar pembaca dapat terus mengingat dan senantiasa menjaga kelestarian dari Kesenian Tradisional Teater Tradisional Dululumuk dan Teater Bangsawan di Kota Palembang.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar bahasan pada peneltian ini tidak menyimpang dari yang dimaksudkan penulis, maka penulis hanya membatasi masalah pada *recalling strategies* atau strategi dalam membangun kembali ingatan masyarakat terhadap Teater Tradisional Dulmuluk dan Teater Bangsawan yang ada di Kota Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna membuat penulisan penelitian ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. Dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi urutan mengenai landasan teori yang menguraikan tentang teori-teori yang menunjang pulisan/penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini uraian mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian. lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil dan pembahasan yang membahas tentang *Recalling Strategies* Kesenian Tradisional sebagai Atraksi Wisata di Kota Palembang melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai *Recalling Strategies* yang dapat menjadikan Kesenian Tradisional di Kota Palembang sebagai Atraksi Wisata.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran yang berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis dan diperoleh dari penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.